

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media belajar merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Media belajar seharusnya mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil, bila guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran korespondensi. Mata pelajaran korespondensi merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk menumbuhkan semangat belajar disebabkan siswa cenderung menghafal dari pada memahami.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar korespondensi siswa adalah media pembelajaran visual karena dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan sehingga mencapai keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran.

Adapun kelebihan media pembelajaran visual menurut Wati (2016:39-42) adalah sebagai berikut:

- a. Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual
- b. Media visual memperlancar proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran
- c. Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sebab tampilan visual lebih menarik dari pada hanya tampilan verbal
- d. Media visual dapat dibaca berkali – kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya
- e. Media visual membantu siswa berpikir tajam dan spesifik. Siswa dapat benar – benar mengerti isi berita dengan analisis yang lebih mendalam dan dapat membuatnya berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan
- f. Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa
- g. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya
- h. Media visual membantu menanamkan konsep yang benar mengenai suatu informasi
- i. Media visual membantu membangkitkan keinginan dan minat baru para siswa

Selain itu mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran, peran dan fungsi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi dari pada guru itu sendiri.

Pendidikan yang baik dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Tiara (2015) dalam penelitiannya guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang professional, karena dengan seorang guru yang professional prestasi belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tidak hanya itu guru juga merupakan komponen dalam penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam pengembangan sumber daya kemampuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dampak kualitas lulusan profesional dan kinerja guru bukan hanya berkontribusi terhadap kualitas yang dihasilkan (*output*) melainkan juga akan berkelanjutan pada kualitas kinerja dan jasa pada lulusan (*outcome*) dalam pembangunan, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas dan peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa serta umat manusia pada umumnya. Namun permasalahannya adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui

bimbingan, keteladanan, bantuan latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, dan sikap yang baik dari seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan, peneliti menganalisa bagaimana kondisi media pembelajaran yang digunakan dan profesionalisme guru masih kurang memuaskan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang menjadi pegangan guru, sehingga waktu pembelajaran lebih banyak dipergunakan untuk menulis atau mendikte pembelajaran dan selebihnya guru hanya menjelaskan, dan *Over Head Proyektor* (OHP) yang tersedia di sekolah belum mencukupi karena ruangan kelas yang banyak sehingga guru tidak menggunakan power point dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru juga menjalankan tugasnya sekedarnya saja meskipun telah memiliki sertifikasi profesi guru. Disinilah guru berperan dalam meningkatkan profesionalismenya serta menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Korespondensi. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Selain itu juga banyak siswa yang nilainya hanya tepat pada KKM atau pun sedikit melebihi nilai tersebut. Data yang penulis peroleh dari SMK Negeri 7 Medan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan persentasi ketuntasan siswa pada mata pelajaran Korespondensi dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Nilai Korespondensi Siswa X AP selama satu Semester Terakhir

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KK M	Jlh Siswa yg mencapai KKM		Jlh Siswa yg tidak mencapai KKM	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2018/2019	X AP 1	31	75	13	41%	18	59%
		X AP 2	36		16	44%	20	56%
		X AP 3	37		11	30%	26	70%
		X AP 4	36		13	36%	23	64%
		X AP 5	36		13	36%	23	64%
		X AP 6	35		14	40%	21	60%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa SMKN 7 Medan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Media Pembelajaran Visual dan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP di SMK Negeri 7 Medan T.P. 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran visual secara optimal
2. Profesionalisme guru di SMK Negeri 7 Medan masih kurang
3. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis memberi batasan dalam masalah ini diantaranya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran visual yang digunakan adalah media power point
2. Profesionalisme guru pada mata pelajaran korespondensi
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi bidang kognitif

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan media Pembelajaran Visual dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri T.P. 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan Profesionalisme Guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Medan T.P. 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan media pembelajaran visual dan profesionalisme guru secara bersama – sama dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administari Perkantoran di SMK Negeri 7 Medan T.P. 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan media Pembelajaran Visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korepondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Medan T.P. 2019/2020
2. Untuk mengetahui hubungan Profesionalisme Guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.P. 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengalaman belajar bagi peneliti
2. Untuk memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 7 Medan
3. Sebagai bahan masukan dann referensi bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.